

## Pola Kemitraan Dalam Program Sentra Ternak Domba Sukamaju PLN Indonesia Power Cilegon PGU di Desa Sukamaju, Kecamatan Cikeusal, Kabupaten Serang

Putri Nabila Suhaemi<sup>a</sup>, Lina Favourita Sutiaputri<sup>a</sup>, Versanudin Hekmatyar<sup>a</sup>, Ali Nur Fikri<sup>b</sup>

<sup>a</sup>Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, Indonesia

<sup>b</sup>PLN Indonesia Power Cilegon PGU, Indonesia

Email: [putrinabilasuhaemi2001@gmail.com](mailto:putrinabilasuhaemi2001@gmail.com), [linafavourita@poltekesos.ac.id](mailto:linafavourita@poltekesos.ac.id), [versahekmatyar@poltekesos.ac.id](mailto:versahekmatyar@poltekesos.ac.id), [ali.nur@plnindonesiapower.co.id](mailto:ali.nur@plnindonesiapower.co.id)

### Article Information

Submitted: 22  
Agustus 2023  
Accepted: 25  
September 2023  
Online Publish: 26  
September 2023

### Abstrak

Pola kemitraan merupakan bentuk yang digunakan pihak - pihak yang terlibat dalam sebuah kerjasama. Dalam menjalankan suatu program, diperlukan pola kemitraan yang tepat untuk mencapai hasil yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pola kemitraan dalam Program Sentra Ternak Domba Sukamaju PLN Indonesia Power di Desa Sukamaju, Kecamatan Cikeusal, Kabupaten Serang. Metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Peneliti melihat pada aspek tujuan pihak bermitra, peran pihak bermitra, kedudukan pihak bermitra dan manfaat yang didapatkan pihak bermitra. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Pola kemitraan dalam Program Sentra Ternak Domba Sukamaju yaitu pola kemitraan mutualistik. Meskipun tujuan dan kedudukan pihak bermitra berbeda, setiap pihak mendapatkan manfaat dan berkontribusi dalam penciptaan manfaat bagi mitra lain. Manfaat yang dirasakan oleh perusahaan yaitu mendapatkan proper hijau, mendapatkan juara dalam kompetisi CSR dan mendapat penghargaan produktivitas comdev. Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Serang mendapatkan manfaat berupa percepatan pencapaian tujuan rencana strategis, tersedianya anggaran untuk peningkatan kualitas kelompok binaan dan adanya benchmark untuk kelompok binaan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Serang yang lain. Kelompok binaan mendapatkan manfaat peningkatan pendapatan kelompok binaan, peningkatan produktivitas domba dan peningkatan kualitas domba

**Kata Kunci:** *Pola Kemitraan, Corporate Social Responsibility, Sentra Ternak Domba.*

### Abstract

*The partnership pattern is a form used by the parties involved in a collaboration. In running a program, the right partnership pattern is needed to achieve the desired results. This study aims to describe how the partnership pattern in the Sukamaju Sheep Livestock Center Program PLN Indonesia Power in Sukamaju Village, Cikeusal District, Serang Regency. The method used is descriptive qualitative. The researcher looks at the aspects of the partner's goals, the role of the partner, the position of the partner and the benefits the partner gets. Data collection techniques are carried out through interviews, observation and documentation studies. The partnership pattern in the Sukamaju Sheep Livestock Center Program is a mutualistic partnership pattern. Even though the goals and positions of the partners are different, each party benefits and contributes to the*

How to Cite

Putri Nabila Suhaemi, Lina Favourita Sutiaputri, Versanudin Hekmatyar, Ali Nur Fikri/Pola Kemitraan Dalam Program Sentra Ternak Domba Sukamaju PLN Indonesia Power Cilegon PGU di Desa Sukamaju, Kecamatan Cikeusal, Kabupaten Serang Vol 4 No 4 (2023)

DOI  
e-ISSN

<http://dx.doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i4.280>  
2721-2246

Published by

Rifa Institute

*creation of benefits for other partners. The benefits felt by the company are getting a green proper, winning a CSR competition and getting a comdev productivity award. The Serang Regency Food and Agriculture Security Service benefits in the form of accelerating the achievement of strategic plan objectives, the availability of a budget for improving the quality of the target group and the existence of benchmarks for other Serang Regency Food Security and Agriculture Service assisted groups. The target group benefits from increasing the income of the target group, increasing the productivity of the sheep and improving the quality of the sheep*

**Keywords:** *Partnership Patterns, Corporate Social Responsibility, Sheep Livestock Centers*

## **Pendahuluan**

*Corporate Social Responsibility (CSR)* merujuk pada upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk mempertimbangkan dan mengelola dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi yang dihasilkan oleh kegiatan operasional perusahaan. Tanggung jawab sosial telah menjadi bagian penting dalam menentukan tujuan dan kebijakan perusahaan karena idealnya, dunia bisnis tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi memiliki kesadaran terhadap lingkungan sosial dimana perusahaan itu berada (Sisca et al., 2022).

Perusahaan tidak bisa melakukan program tanggung jawab sendiri, akan tetapi dibutuhkan peran dari *stakeholder* dan *target system* termasuk pemerintah serta komunitas. Sama dengan perusahaan, pemerintah dan komunitas pun memiliki keterbatasan dalam pelaksanaan program dan pembangunan daerahnya. Keterbatasan yang dimaksud dalam ketiganya tidak hanya berupa keterbatasan sumber daya keuangan, tetapi juga terkait dengan kuantitas sumber daya manusia, kemampuan serta pengalaman. Sehingga dalam menutupi keterbatasan tersebut, dibutuhkan sebuah pola kemitraan yang kolaboratif (Murdiyanto & Kundarto, 2012).

Pola kemitraan yaitu bentuk kerja sama yang pihak – pihak yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang saling menguntungkan. Menurut (Murdiyanto & Kundarto, 2012), dengan pola kemitraan antar berbagai pihak dalam program tanggung jawab sosial, dapat membuka peluang inovasi dan transfer teknologi di daerah dan dapat dijadikan *benchmark* bagi daerah lain, dengan memperhatikan kekhasan masing – masing daerah.

Berdasarkan apa yang sudah dikemukakan, pola kemitraan menjadi hal yang penting untuk dilakukan. Selaras dengan yang dikemukakan oleh (Washington, 2017) bahwa untuk mencapai tujuan program tanggung jawab sosial, maka akan lebih efektif dengan cara berkolaborasi. Dengan adanya pola kemitraan, hal ini bisa menyatukan perusahaan, orang, dan organisasi kemudian menyatukan sumber daya mereka untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sehingga hal ini menjadi penting.

Penelitian tentang pola kemitraan dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan sudah pernah dilakukan sebelumnya. (Melyanti, 2014) mengatakan bahwa pola mutualistik mendasari kemitraan antara pemerintah, *civil society* dan swasta sehingga pihak yang terlibat yaitu pemerintah (Bappeda Kota Probolinggo), *civil society* (paguyuban pedagang) dan swasta (Yayasan Danamon Peduli) adalah pola kemitraan mutualistik karena setiap pihak mendapatkan manfaat dari adanya kemitraan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh (Utama & Murfhi, 2017) mengenai pola kemitraan dalam pelaksanaan *Corporate Social*

*Responsibility* (CSR) antara pemerintah yaitu Pemerintah Kabupaten Luwu Timur, sektor privat yaitu PT. Vale Indonesia Tbk, dan masyarakat dengan hasil bahwa bidang kesehatan menggunakan pola produktif dan program pendidikan tergolong kemitraan jenis nascent partnership. (Kharis & Mutrofin, 2019) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa terbentuknya pola kemitraan dalam program CSR peternakan ditandai oleh keterlibatan aktif semua pihak. Penelitian yang dilakukan oleh (Herlambang, 2020) mengenai pola kemitraan antara PT Sekar Laut TBK dan UMKM kerupuk di Sidoarjo mengidentifikasi bahwa pola kemitraan yang paling cocok untuk pemanfaatan biskuit di UMKM Sidoarjo adalah Kemitraan Operasional Agribisnis (KOA). Penelitian yang dilakukan oleh (Slamet & Hidayati, 2022) menunjukkan bahwa pola kemitraan antara KUD Sumber Makmur dan PT HM Sampoerna dianggap efektif.

Dari hasil studi literatur, peneliti sebelumnya belum memadukan aspek – aspek tujuan, peran, kedudukan dan manfaat serta penelitian terdahulu bukan merupakan program tanggung jawab sosial bidang peternakan berbasis sentra. Padahal, menurut (Statistik, 2020), peternakan merupakan subsektor dari pertanian yang memiliki peran besar terhadap perekonomian nasional dan mampu mengurangi kasus tunakarya sehingga perusahaan bisa membuat program tanggung jawab sosial berkaitan dengan sektor peternakan menggunakan pola kemitraan yang kolaboratif.

Di Indonesia, terdapat perusahaan – perusahaan yang menjalankan tanggung jawab sosial bidang peternakan, salah satunya PLN Indonesia Power Cilegon PGU. Program ini berlokasi di Desa Sukamaju. Desa Sukamaju adalah salah satu desa di Kecamatan Cikeusal, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Serba Maju (Sentra Ternak Domba Sukamaju) diprakarsai oleh PLN Indonesia Power Cilegon PGU bermitra dengan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Serang dengan kelompok binaannya.

Program Sentra Ternak Domba Sukamaju dirancang pada tahun 2018 dan dimulai pada tahun 2019, dilatarbelakangi oleh ketidakmampuan para peternak dalam memenuhi target produksi domba yaitu sekitar 36.778 ekor sedangkan pemerintah yaitu Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Serang memiliki keterbatasan dalam pemberian bantuan bibit dan juga pelatihan kepada para peternak di Kabupaten Serang terutama Kecamatan Cikeusal. Maka dari itu, PLN Indonesia Power Cilegon PGU menginisiasi program tanggung jawab sosial berbasis kemitraan dengan berbagai pihak.

Berdasarkan kekurangan dari penelitian terdahulu dan hadirnya PLN Indonesia Power Cilegon PGU dalam melaksanakan tanggung jawab sosial yang bermitra dengan berbagai pihak dalam membentuk sentra peternakan, maka penelitian terkait pola kemitraan dalam Program Sentra Ternak Domba Sukamaju PLN Indonesia Power di Kabupaten Serang perlu untuk dilakukan.

## **Metode Penelitian**

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Uji kredibilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpanjangan pengamatan dan triangulasi.

Analisis data dilakukan oleh peneliti menggunakan alat bantu berupa perangkat lunak *Computer Assisted Qualitative Data Analysis Software* (CAQDAS), yaitu NVivo versi 12.0. Peneliti memilih menggunakan perangkat lunak NVivo versi 12.0 karena memiliki fitur yang

mendukung peneliti dalam pengolahan data kualitatif dengan berbagai cara. Selain itu, NVivo versi 12.0 juga memungkinkan peneliti untuk menginterpretasikan hasil studi yang direkam dengan lebih jelas. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu reduksi data (*reduction*), penyajian data (*data display*), dan *verification/conclusion drawing*.

Dalam menarik kesimpulan dari hasil penelitian, peneliti menganalisis temuan dengan teori yang relevan sesuai dengan tujuan dari penelitian yang dilakukan terkait “Pola Kemitraan dalam Program Sentra Ternak Domba Sukamaju PT Indonesia Power di Desa Sukamaju, Kecamatan Cikeusal, Kabupaten Serang”. (Sugiyono, 2017)

## Hasil dan Pembahasan

### Gambaran Lokasi Penelitian

Berdasarkan RPJMD Desa Sukamaju (2022 – 2027), Desa Sukamaju merupakan desa pemekaran dari Desa Cilayang. Desa Sukamaju berada di Kabupaten Serang, tepatnya di Kecamatan Cikeusal. Desa Sukamaju memiliki luas pemukiman sebesar 1.577.108 ha/m<sup>2</sup> dengan lahan pertanian dan perkebunan sebesar 2071 ha/m<sup>2</sup>, ladang sebesar 1.312 ha/m<sup>2</sup>, hutan sebesar 500 ha, rawa – rawa sebesar 40 ha, perkantoran sebesar 1 ha, sekolah sebesar 3 ha, jalan sebesar 4 ha serta lapangan sepak bola sebesar 1 ha. Terdapat 2318 jumlah Kartu Keluarga (KK) di Desa Sukamaju dengan rincian keseluruhan berjumlah 4449 jiwa yang terbagi menjadi 2133 jiwa laki – laki dan 2136 jiwa perempuan. Berikut merupakan struktur mata pencaharian masyarakat Desa Sukamaju:

**Tabel 1.** Profesi Masyarakat Desa Sukamaju

No	Profesi	Jumlah
(1)	(2)	(3)
1.	Petani	500 orang
2.	Pedagang	474 orang
3.	PNS	144 orang
4.	Tukang	102 orang
5.	Guru	28 orang
6.	Bidan/Perawat	22 orang
7.	TNI/Polri	4 orang
8.	Pensiunan	2 orang
9.	Sopir	24 orang
10.	Buruh	200 orang
11.	Jasa persewaan	5 orang
12.	Swasta	390 orang

Sumber Data: RPJMD Desa Sukamaju (2022 – 2027)

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diketahui bahwa profesi masyarakat Desa Sukamaju dari yang terbesar sampai dengan yang terkecil yaitu petani, pedagang, karyawan swasta, buruh, PNS, tukang, buruh, guru, sopir, bidan atau perawat, jasa persewaan, TNI/Polri serta pensiunan.

## **Profil Program Sentra Ternak Domba Sukamaju**

### **Latar Belakang**

Berdasarkan hasil studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti terkait *CSR Annual Report* (2019 – 2022), dapat diketahui bahwa Program Sentra Ternak Domba Sukamaju mulai dirancang pada 2018 dan dilaksanakan pada tahun 2019 berdasarkan permasalahan yang bersumber dari data serta informasi Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Serang melalui kegiatan *social mapping* dan *focus group discussion* sehingga diperoleh hasil minimnya *supply* domba per tahun sekitar 36.053 ekor yang tidak bisa disediakan oleh peternak Kabupaten Serang. Selain permasalahan terkait kekurangan *supply* domba tersebut, peternak di Kabupaten Serang masih menggunakan cara pertanian yang sederhana dan konvensional sehingga ukuran hewan ternak relatif kecil (*inbreeding*) lalu pemberian pakan kepada hewan ternak hanya bergantung pada rumput liar sehingga para peternak kesulitan jika sudah memasuki musim kemarau, hal ini tentu saja mempengaruhi pendapatan para peternak yang notabene merupakan pekerja sektor informal.

### **Tujuan Program**

Tujuan dari Program Sentra Ternak Domba Sukamaju yaitu:

1. Meningkatkan populasi domba bibit unggul serta meningkatkan jumlah peternak domba di Desa Sukamaju, Kecamatan Cikeusal Kabupaten Serang Banten.
2. Memperluas jangkauan kemitraan antara penerima manfaat penyebaran bibit unggul domba dengan pihak-pihak lain.
3. Menjadi sarana transfer pengetahuan dan pengembangan bibit domba melalui pelatihan, penelitian, dan studi banding.
4. Menjadi sentra pengelolaan domba modern dan bersahabat dengan lingkungan (zero waste).

### **Lokasi**

Program Sentra Ternak Domba Sukamaju terletak di Desa Sukamaju, salah satu desa yang berada di Kecamatan Cikeusal. Desa Sukamaju juga merupakan salah satu binaan dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Serang.

### **Pihak yang Terlibat**

PLN Indonesia Power Cilegon PGU selaku pihak yang memprakarsai program, tidak hanya bekerja sendiri, akan tetapi melibatkan berbagai pihak mulai dari upaya perencanaan maupun pelaksanaan.

Pihak – pihak yang terlibat secara langsung dalam program ini yaitu PLN Indonesia Power melalui unitnya yaitu PLN Indonesia Power Cilegon PGU, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Serang dan kelompok binaan yaitu peternak di wilayah Cikeusal.

#### **Implementasi Program**

Program Sentra Ternak Domba Sukamaju dilaksanakan melalui adanya pemberian bantuan, pelatihan dan benchmarking sebagai berikut :

**Tabel 2.** Implementasi Program Serba Maju

<b>Tahun</b> <b>(1)</b>	<b>Bantuan</b> <b>(2)</b>
2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberian 21 domba garut bibit unggul melalui sistem perguliran</li> <li>• Pelatihan pakan, pelatihan pengolahan kotoran dan benchmark ke Tasik Malaya</li> </ul>
2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penambahan kandang dan lahan 1 hektar</li> <li>• 1 sumur bor serta</li> <li>• Bantuan bibit pakan bergizi 50 karung</li> </ul>
2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sollar cell sebanyak 5 KWP</li> <li>• Peluncuran aplikasi monitoring termos</li> <li>• Bantuan 1 set alat pendukung (alat cukur, mesin pencacah, timbangan)</li> <li>• Pelatihan keuangan.</li> </ul>
2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sewa Lahan pakan ternak</li> </ul>
2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Benchmarking</i> dan pelatihan <i>integrated farming</i> di Jogja</li> </ul>

Sumber : CSR Annual Report PLN Indonesia Power Cilegon PGU

**Tabel 3.** Karakteristik Informan

No	Inisial	Pekerjaan
1	ANF	CSR, Humas dan Keamanan di PLN Indonesia Power Cilegon PGU
2.	I	<i>Community Development Officer</i> di PLN Indonesia Power Cilegon PGU
3.	SK	Kepala Bidang Peternakan dan Kesehatan di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Serang
4.	MA	Kepala Seksi Pembibitan dan Produksi Bidang Peternakan di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Serang
5.	H	Kepala Seksi Kesehatan Hewan di Bidang Peternakan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Serang
6.	AH	Peternak (ketua kelompok binaan)
7.	R	Peternak (anggota kelompok binaan)
8.	J	Peternak (anggota kelompok binaan)

### Aspek 1: Tujuan Pihak yang Bermitra

Menurut (Murdiyanto & Kundarto, 2012), kemitraan tidak selalu bertujuan untuk mencapai tujuan bersama. Setiap pihak yang bermitra dapat memiliki tujuan yang berbeda-beda. Kemitraan antara PLN Indonesia Power Cilegon PGU, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Serang, serta kelompok binaan didasari perbedaan tujuan dari masing – masing pihak.

Perbedaan tujuan dari masing – masing pihak bermitra tersebut tidak terlepas dari perbedaan sektor ketiganya yang berasal dari sektor perusahaan, pemerintahan dan masyarakat. (Selsky & Parker, 2005) mengatakan bahwa ketika para aktor dari sektor yang berbeda saling bermitra, mereka cenderung memiliki orientasi berbeda dikarenakan termotivasi oleh tujuan yang berbeda.

## **PLN Indonesia Power Cilegon PGU**

PLN Indonesia Power Cilegon PGU selaku pihak perusahaan cenderung berorientasi pada kepentingan perusahaan. Perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan proper emas sebagai upaya pengendalian perusahaan dalam pengelolaan lingkungan, memperluas manfaat perusahaan melalui program CSR di Ring 2 karena sebelumnya program dilaksanakan di Ring 1, mendukung keberlanjutan perusahaan dengan melibatkan masyarakat dan mendukung upaya ramah lingkungan sebagai perwujudan visi misi PLN Indonesia Power Cilegon PGU yaitu “menjadi perusahaan energi terbaik yang tumbuh berkelanjutan” dengan misinya yaitu “menyediakan solusi energi yang andal, inovatif, ramah lingkungan dan melampaui harapan pelanggan”.

## **Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian**

Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian sebagai pihak pemerintah berorientasi pada aspek peternakan. Pihak Dinas memiliki tujuan mempercepat pencapaian rencana strategis Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian terkait pengembangan kawasan peternakan komoditas domba, menciptakan swasembada domba karena peternak di Kabupaten Serang masih banyak membeli domba dari daerah lain untuk memenuhi permintaan pasar ketika Idul Adha, serta menjadikan Kabupaten Serang sebagai daerah penghasil bibit berkualitas sehingga ketika masyarakat dari daerah Provinsi Banten mencari bibit berkualitas maka mereka bisa datang ke Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian

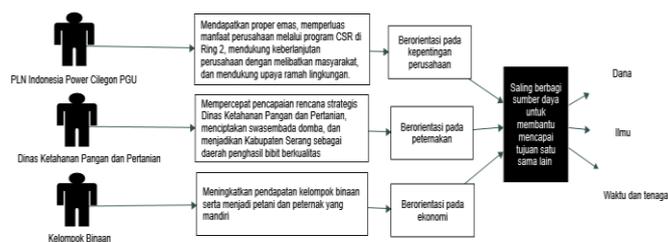
## **Kelompok Binaan**

Kelompok binaan sebagai pihak masyarakat berorientasi pada aspek ekonomi dengan tujuannya yaitu untuk meningkatkan pendapatan kelompok binaan berupa penambahan nilai ekonomi yang mereka dapatkan sehingga hak ini juga akan membuat mereka menjadi petani dan peternak yang mandiri.

Meskipun terdapat perbedaan dalam tujuan dari masing – masing pihak dengan orientasi berbeda, namun semua pihak masih bisa bermitra. Sesuai dengan yang disampaikan oleh (Murdiyanto & Kundarto, 2012), karena esensi terpenting dari kemitraan adalah saling berbagi sumber daya dan saling menguntungkan antara pihak-pihak yang terlibat, dimana terdapat keterbatasan dalam sumber daya yang dimiliki oleh setiap kelompok.

Ketiganya memang memiliki tujuan yang berbeda, namun terdapat sumber daya yang pihak – pihak tersebut bagikan. PLN Indonesia Power dikarenakan memiliki dana yang digunakan untuk CSR, maka memberikan sumber daya berupa dana, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian selaku institusi yang bergerak di bidang pertanian, maka memberikan sumber daya berupa ilmu peternakan. Terdapat suatu kolaborasi, dimana pihak perusahaan memberikan dana sedangkan pihak Dinas memberikan ilmu. Selain itu, kelompok binaan sebagai *target system* memberikan sumber daya berupa waktu dan tenaga untuk turut serta berada di lapangan sebagai peternak intiplasma dan plasma

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka diperoleh gambaran sebagai berikut:



**Gambar 1.** Visualisasi Tujuan Pihak yang Bermitra

Sumber : Diolah oleh peneliti menggunakan Nvivo 12

## Aspek 2 : Peran Pihak yang Bermitra

(Haryanto & Risza, 2018) mengatakan bahwa kemitraan mengacu pada aktor yang berperan penting dalam mencapai tujuan sebuah program. Keberhasilan program tidak dapat dicapai oleh satu aktor tunggal. Hal ini juga berlaku pada Program Serba Maju yang tidak memiliki satu pihak saja, melainkan melibatkan beberapa pihak yaitu :

- PLN Indonesia Power melalui bidang CSR, Humas dan Keamanan memiliki *officer* yang berperan dalam menyediakan anggaran, memberikan bantuan bibit domba, kandang, bibit pakan, lahan pakan dan sumur bor serta meluncurkan aplikasi termos. Selain *officer*, terdapat juga *community development officer* yang memiliki peran dalam fasilitasi pelatihan pakan fermentasi, pemasaran, pembuatan kompos dan pelatihan *integrated farming*.
- Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian yang tergabung dalam Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan memiliki tiga pihak yang memiliki peran sesuai dengan tupoksinya masing – masing. Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian melalui Kepala Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan memiliki peran memberikan bantuan pendukung dan menjembatani riset pertanian dengan Puslitbang Kementerian Pertanian RI. Selain itu terdapat Kepala Seksi Pembibitan yang berperan dalam melakukan *transfer of knowledge* kepada para peternak dan memberikan saran untuk perbaikan program. Kemudian terdapat dokter hewan yang berperan mengatasi permasalahan kesehatan domba.
- Kelompok binaan, terdapat ketua yang berperan dalam menjadi peternak plasma, menerima kunjungan kelompok binaan dinas dan membantu dalam presentasi kompetisi CSR. Selain itu, terdapat anggota yang berperan melaksanakan program di lapangan serta menjadi peternak plasma.

(J. Gouillart, 2014) menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara peran aktor yang saling berinteraksi untuk mencapai sinergi dan saling menguntungkan dalam sebuah kemitraan mutualistik. Pihak yang bermitra meyakini bahwa peran yang diberikan juga harus bisa memberikan manfaat bagi pihak lain seperti halnya ketua kelompok binaan pun membantu perusahaan ketika penjurian kompetisi CSR.

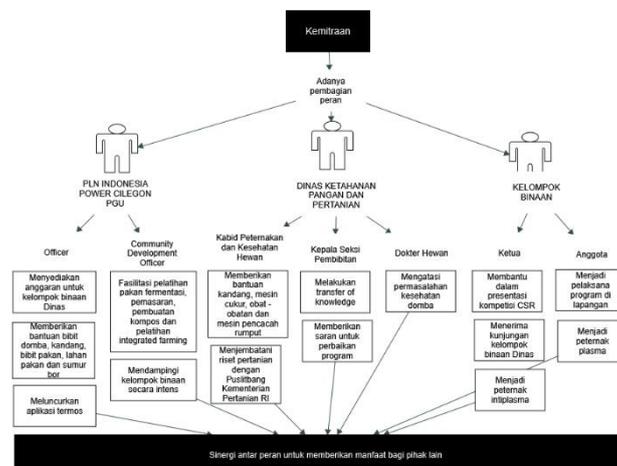
Dengan peran yang diberikan dapat mendatangkan manfaat bagi pihak lain, maka terdapat pula pembagian peran dalam Program Sentra Ternak Domba Sukamaju yang bisa dikatakan berimbang karena setiap pihak bermitra memiliki kontribusi dan sumbangsih yang diberikan dalam mendukung keberhasilan program dan memiliki peran dalam upaya

mendukung keberhasilan mitra.

(Sulistiyani, 2004) mengatakan bahwa dalam kemitraan mutualistik, pihak – pihak yang bermitra harus menyadari aspek – aspek penting dalam pelaksanaan kemitraan, hal ini dilakukan dengan menjalankan peran – perannya. Pihak – pihak yang terlibat dalam PLN Indonesia Power Cilegon PGU serta Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian sudah menjalankan perannya.

Peneliti menggali informasi kembali dan berdasarkan penuturan dari kelompok binaan, banyak peternak plasma yang mundur dari Program Sentra Ternak Domba Sukamaju. Alasannya yaitu karena ada yang mendapat pekerjaan lain serta ada yang hanya bergabung sebentar saja, setelah itu menghilang tanpa memberi alasan yang jelas.

Jumlah peternak yang berperan sebagai peternak plasma menurun karena kurang menyadari peran – perannya. Berbicara tentang peran, hal ini juga erat kaitannya dengan kedudukan dimana ketika kedudukan dari pihak bermitra tersubordinasi dan terjadi *gap* cukup jauh dengan pihak lain, hal ini akan mempengaruhi cara mereka menjalankan peran beserta dengan komitmennya. Adanya komitmen yang kuat akan memperkuat kesadaran akan peran masing-masing pihak dalam mencapai tujuan bersama (Haryanto & Risza, 2018)



**Gambar 2.** Visualisasi Peran Pihak yang Bermitra

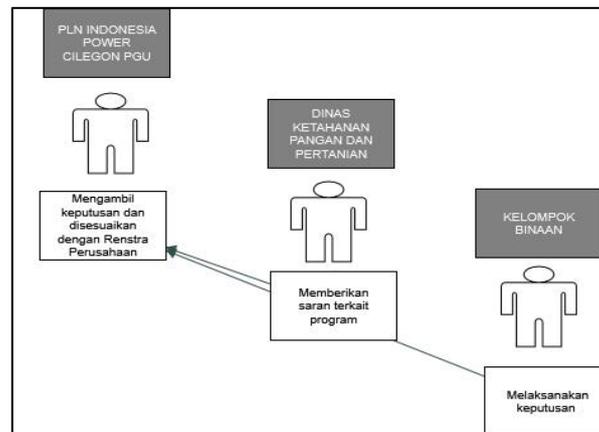
Sumber : Diolah oleh peneliti menggunakan Nvivo 12

### Aspek 3 : Kedudukan Pihak yang Bermitra

(Pfeffer, 2018) mengatakan bahwa dalam suatu kemitraan, masing-masing pihak memiliki peran dan kedudukan yang berbeda berdasarkan posisi mereka dalam struktur kemitraan. Setiap pihak dalam kemitraan memiliki kedudukan dan kekuasaan yang berbeda berdasarkan sumber daya yang mereka kendalikan.

Terdapat perbedaan posisi dalam Program Sentra Ternak Domba Sukamaju. PLN Indonesia Power Cilegon PGU memiliki kekuasaan dalam pengeluaran anggaran sehingga hal ini mempengaruhi pengambilan keputusan dalam Program Sentra Ternak Domba Sukamaju. Pengambilan keputusan dilaksanakan oleh PLN Indonesia Power atas saran Dinas. Sebelumnya, terdapat pemberian saran dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian.

Meskipun terdapat saran dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, pengambilan keputusan tetap disesuaikan dengan Rencana Strategis (Renstra), kemudian program pun baru bisa dijalankan. Hasil dari pengambilan keputusan ini akan dilaksanakan oleh kelompok binaan.



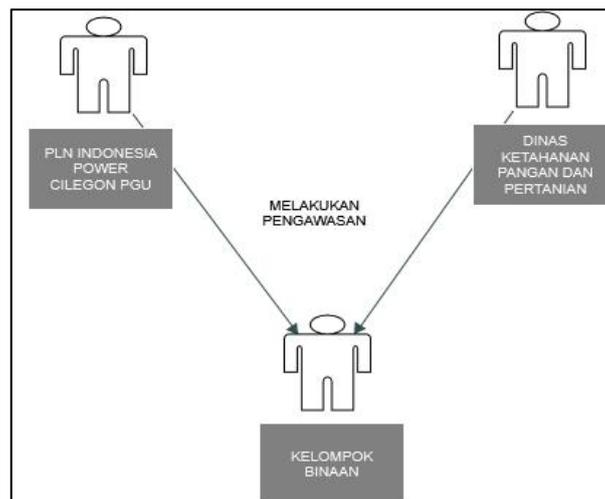
**Gambar 3.** Visualisasi Kedudukan Pihak yang Bermitra berdasarkan Pengambilan Keputusan

Sumber : Diolah oleh peneliti menggunakan Nvivo 12

Setelah program berjalan, akan dilakukan pengawasan kepada kelompok binaan terkait kesehatan domba. Pengawasan dilakukan secara terpisah antara PLN Indonesia Power dan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian. PLN Indonesia Power melakukan pengawasan dengan menggunakan aplikasi termos, mengunjungi sentra dan secara *online* melalui *whatsapp* sedangkan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian melaksanakan pengawasan secara *online* berupa konsultasi yang artinya, kelompok binaan memberikan laporan kepada PLN Indonesia Power serta Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian.

Dengan demikian jika dilihat dari perencanaan program, maka PLN Indonesia Power Cilegon PGU memiliki kuasa paling tinggi karena merupakan pihak yang mengeluarkan anggaran. Sedangkan jika dilihat dari aspek pengawasan, PLN Indonesia Power Cilegon PGU dan Dinas Ketahanan Pangan dan Kabupaten Serang melakukan pengawasan kepada kelompok binaan. Adanya perbedaan kekuasaan yang cukup signifikan ini seolah – olah menempatkan kelompok binaan pada posisi yang ter subordinasi, terlebih peran lebih banyak dijalankan oleh ketua kelompok sehingga hal ini membuat ruang anggota plasma terbatas dan ini berpengaruh pada peran yang akan mereka jalankan seperti yang dikemukakan oleh (Pfeffer, 2018) bahwa perbedaan kedudukan dapat memengaruhi dinamika dan interaksi antara mitra – mitra dalam mencapai tujuan bersama.

Berikut merupakan visualisasi hasil penelitian aspek kedudukan berdasarkan pengawasan:



**Gambar 4.** Visualisasi Kedudukan Pihak yang Bermitra berdasarkan Pengawasan

Sumber : Diolah oleh peneliti menggunakan Nvivo 12

#### Aspek 4 : Manfaat yang Diperoleh Pihak

##### Bermitra

Menurut (Jane, 2011), hubungan kemitraan ditetapkan untuk memperoleh manfaat bersama. Idealnya, sebuah kemitraan tentu saja menghasilkan adanya manfaat untuk setiap pihak – pihak yang terlibat.

a. PLN Indonesia Power Cilegon PGU

Manfaat yang diperoleh PLN Indonesia Power yaitu mendapatkan proper hijau setelah sebelumnya hanya mendapatkan warna biru, mendapatkan juara dalam kompetisi CSR di bidang lingkungan, dan mendapat penghargaan produktivitas *comdev* tertinggi di lingkup PLN Group untuk pertama kalinya.

b. Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian

Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian mendapat manfaat dalam mempercepat tujuan rencana strategis Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian terkait pengembangan kawasan peternakan komoditas domba, tersedianya anggaran untuk peningkatan kualitas kelompok binaan Dinas dan adanya *benchmark* untuk kelompok binaan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian yang lain sehingga kelompok binaan Dinas lain bisa belajar ke Sentra Ternak Domba Sukamaju.

c. Kelompok binaan

Manfaat yang dirasakan oleh kelompok binaan yaitu adanya peningkatan pendapatan kelompok binaan dari hasil penjualan domba, peningkatan produktivitas domba karena permasalahan penyakit dan kematian domba dapat diatasi, serta peningkatan kualitas domba karena yang dihasilkan adalah domba bibit unggul.

Dalam kemitraan mutualistik yang diartikan oleh (Segil et al., 2002), ditekankan pada hubungan kemitraan yang lebih produktif berdasarkan kerjasama dan kontribusi timbal balik. Dalam Program Sentra Ternak Domba Sukamaju, hal ini diwujudkan dengan kerjasama

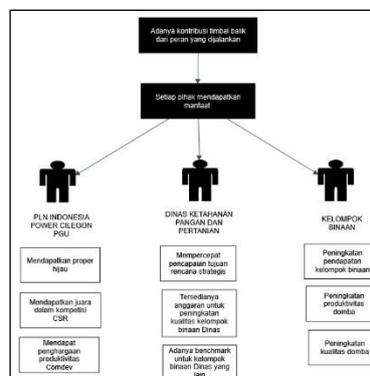
berupa pemberian sumber daya yang dimiliki yaitu perusahaan memberikan dana, Dinas memberikan ilmu dan kelompok binaan memberikan waktu serta tenaga. Hal inilah yang membuat adanya kontribusi timbal balik diantara ketiganya menciptakan manfaat satu sama lain.

Manfaat yang dirasakan oleh perusahaan tidak terlepas dari adanya kontribusi mitra lain. Perusahaan mendapatkan proper hijau karena adanya dukungan dari Dinas dan kelompok binaan. Juara dalam kompetisi CSR di bidang lingkungan juga tidak lepas dari dukungan ketua kelompok yang ikut serta menjadi presenter dalam penjurian kompetisi. Selain itu, penghargaan produktivitas *comdev* tertinggi di lingkup PLN Group untuk pertama kalinya juga didapat dengan dukungan ketua kelompok binaan dan Dinas yang turut hadir serta menjelaskan kepada pihak pusat saat mendatangi sentra.

Pihak perusahaan berkontribusi pada penciptaan manfaat Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian dengan melakukan peningkatan kapasitas kelompok binaan Dinas sehingga bisa mendukung rencana strategis Dinas Pertanian terkait kawasan pertanian dan komoditas domba. Perusahaan membantu Dinas dalam mempercepat pencapaian tujuan rencana strategis melalui anggaran CSR nya dan kelompok binaan pun memiliki peran dalam penciptaan manfaat adanya *benchmark* untuk kelompok binaan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian yang lain dengan melayani kelompok binaan dinas dalam melakukan konsultasi atau kunjungan.

Manfaat yang didapatkan kelompok binaan tidak terlepas dari kontribusi pihak lain, salah satunya adalah peningkatan produktivitas domba. Adanya program Serba Maju membantu kelompok binaan dalam mengatasi permasalahan kesehatan domba sehingga meningkatkan produktivitasnya karena Dinas melakukan *transfer of knowledge* kepada para peternak agar bisa mengatasi permasalahan – permasalahan peternakan. Selain itu, pelatihan yang diberikan oleh perusahaan juga berkontribusi dalam mewujudkan kemandirian kelompok binaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa Program Sentra Ternak Domba Sukamaju termasuk dalam pola kemitraan mutualistik, di mana setiap pihak bermitra saling memberikan manfaat dan memperoleh manfaat yang lebih besar untuk mencapai tujuan secara optimal sesuai yang dikemukakan oleh (Sulistiyani, 2004) saling memberikan keuntungan dan memperoleh keuntungan yang lebih besar sehingga dapat mencapai tujuan secara optimal.



Gambar 5. Visualisasi Manfaat yang diperoleh Pihak Bermitra  
 Sumber : Diolah oleh peneliti menggunakan Nvivo 12

## Kesimpulan

Dalam melakukan penelitian tentang "Pola Kemitraan dalam Program Sentra Ternak Domba Sukamaju PLN Indonesia Power di Desa Sukamaju, Kecamatan Cikeusal, Kabupaten Serang", peneliti melihat pada aspek tujuan pihak bermitra, peran pihak bermitra, kedudukan pihak bermitra dan manfaat yang didapat pihak bermitra. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi serta studi dokumentasi dan dapat ditemukan hasil sebagai berikut:

Dilihat dari aspek tujuan pihak bermitra, terdapat perbedaan tujuan antara PLN Indonesia Power, Dinas Pertanian, dan kelompok binaan yang terlibat dalam kemitraan ini. PLN Indonesia Power lebih berfokus pada kepentingan perusahaan dengan memiliki tujuan seperti mendapatkan proper emas untuk penilaian kinerja lingkungan perusahaan, memperluas manfaat perusahaan melalui program CSR di Ring 2 karena sebelumnya dilaksanakan di Ring 1, mendukung keberlanjutan perusahaan dengan melibatkan masyarakat, dan mendukung upaya ramah lingkungan. Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian memfokuskan tujuannya terkait sektor peternakan yaitu menciptakan swasembada domba karena peternak Kabupaten Serang belum mampu memenuhi kebutuhan domba sehingga banyak mengambil dari daerah Jawa Barat, dan menjadikan Kabupaten Serang sebagai daerah penghasil bibit berkualitas agar jika ada yang ingin membeli bibit domba berkualitas, maka bisa membelinya di Kabupaten Serang. Sementara itu, kelompok binaan berorientasi pada aspek ekonomi yaitu memiliki tujuan meningkatkan pendapatan kelompok binaan serta menjadi petani dan peternak yang mandiri. Meskipun memiliki tujuan yang berbeda, mereka tetap bisa bermitra karena tujuan utama kemitraan adalah saling berbagi sumber daya dan saling menguntungkan. PLN Indonesia Power menyediakan dana CSR, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian memberikan ilmu pengetahuan, dan kelompok binaan menyumbangkan waktu dan tenaga. Dalam kemitraan ini, perbedaan tujuan menjadi orientasi yang berbeda bagi masing-masing pihak, tetapi kolaborasi mereka dapat mencapai hasil yang saling menguntungkan.

Dilihat dari aspek peran, setiap pihak yang bermitra berperan dalam Program Sentra Ternak Domba Sukamaju. Sebagai pihak perusahaan, PLN Indonesia Power bidang CSR, Humas, dan Keamanan, *officer* memiliki peran dalam menyediakan anggaran, memberikan bantuan bibit domba, kandang, bibit pakan, lahan pakan, sumur bor, serta meluncurkan aplikasi termos. *Community development officer* juga turut berperan dalam fasilitasi pelatihan pakan fermentasi, pemasaran, pembuatan kompos, dan pelatihan *integrated farming*. Dari pihak Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian yang tergabung dalam Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan memiliki peran yang berbeda sesuai dengan tupoksinya. Kepala Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan memberikan bantuan pendukung dan menjembatani riset pertanian dengan Puslitbang Kementerian Pertanian RI. Kepala Seksi Pembibitan berperan dalam transfer pengetahuan dan memberikan saran untuk perbaikan program. Selain itu, dokter hewan berperan dalam mengatasi masalah kesehatan domba. Kelompok binaan juga memiliki sumbangsih dan peran dalam mendukung keberhasilan program serta kepentingan mitra lainnya. Ketua kelompok binaan berperan menjadi peternak plasma, menerima kunjungan kelompok binaan dari dinas, dan membantu dalam presentasi kompetisi CSR. Selain itu, anggota kelompok binaan berperan sebagai pelaksana program di lapangan dan peternak plasma. Pentingnya kolaborasi dan sinergi dalam kemitraan mutualistik ditekankan

untuk mencapai keuntungan bersama. Pembagian peran dalam program ini dapat dikatakan berimbang, di mana setiap pihak memberikan sumbangsih dan kontribusi yang mendukung keberhasilan program serta kepentingan mitra yang lain. Namun, terdapat penurunan jumlah peternak plasma yang aktif dalam kelompok binaan, menunjukkan kurangnya kesadaran dalam menjalankan peran yang seharusnya dilakukan.

Dilihat dari aspek kedudukan, PLN Indonesia Power memiliki kedudukan yang lebih tinggi dalam pengambilan keputusan karena mengendalikan sumber daya keuangan. Dalam hal pengawasan, baik PLN Indonesia Power maupun Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian melaksanakan pengawasan terhadap kelompok binaan. Perbedaan kedudukan dan kekuasaan menggambarkan bagaimana sumber daya yang mereka miliki.

Dilihat dari aspek manfaat, setiap pihak yang bermitra dalam Program Sentra Ternak Domba Sukamaju merasakan manfaat yang diperoleh. Manfaat yang dirasakan oleh PLN Indonesia Power yaitu mendapatkan proper hijau, meraih juara dalam kompetisi CSR, dan mendapat penghargaan produktivitas comdev. Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian mendapat manfaat mempercepat tujuan rencana strategis Dinas Pertanian, tersedianya anggaran untuk peningkatan kualitas kelompok binaan Dinas, dan adanya *benchmark* untuk kelompok binaan Dinas Pertanian yang lain. Adapun kelompok binaan mendapatkan manfaat peningkatan pendapatan, peningkatan produktivitas domba, serta peningkatan kualitas domba. Manfaat yang didapatkan oleh pihak – pihak tersebut tidak terlepas dari bantuan dari pihak lain yang bermitra. Kemitraan ini didasarkan pada kerjasama dan kontribusi timbal balik antara pihak-pihak bermitra dengan saling memberikan manfaat dan mencapai tujuan secara optimal.

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Program Sentra Ternak Domba Sukamaju termasuk dalam pola kemitraan mutualistik. Dalam kemitraan ini, setiap pihak bermitra saling memberikan manfaat dan memperoleh manfaat yang lebih besar untuk mencapai tujuan secara optimal.

## BIBLIOGRAFI

- Haryanto, H. C., & Risza, H. (2018). Kemitraan dalam Perspektif Praktis. *Paramadina. Jakarta*.
- Herlambang, J. (2020). *Corporate Partnership of PT Sekar Laut Tbk (PT SKLT) With Crackers MSME in Sidoarjo as A Form Corporate Social Responsibility (CSR)*.
- J. Gouillart, F. (2014). The race to implement co-creation of value with stakeholders: five approaches to competitive advantage. *Strategy & Leadership*, 42(1), 2–8.
- Jane, O. (2011). Analisis Potensi Partnership sebagai Moda untuk meningkatkan Kapabilitas Inovasi dan Teknologi. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(2).
- Kharis, A., & Mutrofin, M. (2019). Pemberdayaan Kelompok Ternak Kambing ♦ Satwa Makmur ♦ Melalui Program CSR PT. PLN (Persero) di Desa Tubanan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 3(1), 97–118.
- Melyanti, I. M. (2014). Pola kemitraan pemerintah, civil society, dan swasta dalam program bank sampah di Pasar Baru Kota Probolinggo. *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 2(1).
- Murdiyanto, E., & Kundarto, M. (2012). *Membangun Kemitraan Agribisnis: Inovasi Program Inovasi Program Corporate Social Responsibility (CSR)*. Yayasan Bina Karta Lestar.
- Pfeffer, J. (2018). *Dying for a paycheck: How modern management harms employee health and company performance ♦ and what we can do about it*.
- Segil, L., Goldsmith, M., & Belasco, J. (2002). *Partnering*. Amacom.
- Selsky, J. W., & Parker, B. (2005). Cross-sector partnerships to address social issues: Challenges to theory and practice. *Journal of Management*, 31(6), 849–873.
- Sisca, S., Abdurohim, D., Alfiana, A., Muniarty, P., Indriana, I., Suprpto, S., Mardhiah, M., Putra, A. R., Hartati, A., & Pattinama, G. L. L. (2022). *Corporate Social Responsibility Perusahaan*.
- Slamet, A. R., & Hidayati, N. (2022). Effectiveness of the Partnership Pattern of the Sumber Makmur Village Unit Cooperative (KUD) in Malang Regency in Improving Community Welfare. *Innovation Business Management and Accounting Journal*, 1(3), 77–85.
- Statistik, B. P. (2020). Indeks pembangunan manusia. Retrieved Februari, 18.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Sulistiyani, A. T. (2004). *Kemitraan dan model-model pemberdayaan*. Gava Media.
- Utama, A., & Murfhi, A. (2017). Analisis Hubungan Kemitraan Pemerintah Daerah, Swasta, dan Masyarakat dalam Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) PT Vale Indonesia Bidang Pendidikan dan Kesehatan Kabupaten Luwu Timur. *GOVERNMENT: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 115–127.
- Washington, W. (2017). *The Importance of Partnerships In CSR Today*. CSRBOX. [https://csrbox.org/India\\_CSR\\_news\\_The-Importance-of-Partnerships-In-CSR-Today\\_58](https://csrbox.org/India_CSR_news_The-Importance-of-Partnerships-In-CSR-Today_58)

**Copyright holder:**

Putri Nabila Suhaemi, Lina Favourita Sutiaputri, Versanudin Hekmatyar, Ali Nur Fikri  
(2023)

**First publication right:**

Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan

**This article is licensed under:**

Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

